



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SSCS (*SEARCH-SOLVE-CREATE AND SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS 8 SMP NEGERI 25 MALANG PADA MATERI STATISTIKA

SKRIPSI

OLEH

FITRIAH EKA HERMAWATI

NPM 219.01.07.2.031



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

2023



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SSCS (*SEARCH-SOLVE-CREATE AND SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS 8 SMP NEGERI 25 MALANG PADA MATERI STATISTIKA

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Matematika**

OLEH

FITRIAH EKA HERMAWATI

NPM 219.01.07.2.031



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

DESEMBER 2023

ABSTRAK

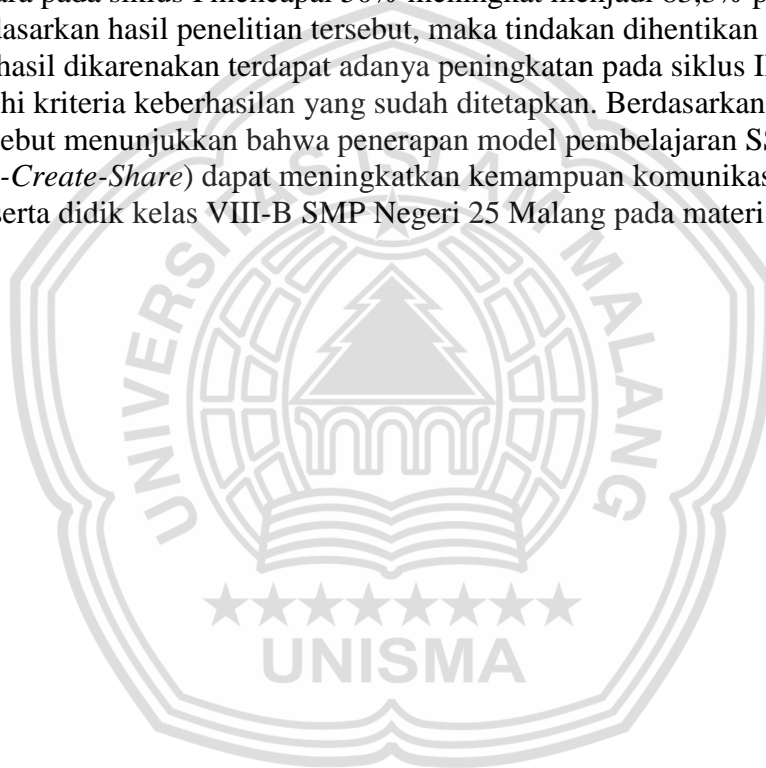
Hermawati, Fitriah E. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search-Solve-Create-Share) untuk Meningkatkan kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas 8 SMP Negeri 25 Malang pada Materi Statistika*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
Pembimbing I: Dr. Yayan Eryk Setiawan, M.Pd ; Pembimbing II: Gusti Firda Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

Kata kunci :kemampuan komunikasi matematis dan model pembelajaran SSCS.

Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya secara lisan atau tertulis tentang apa yang mereka kerjakan pada matematika. Kemampuan komunikasi matematis menjadi salah satu hal yang penting untuk dimiliki peserta didik karena dengan komunikasi matematis peserta didik dapat memecahkan masalah dan dapat mengubah uraian ke model matematika begitu juga sebaliknya. Kesulitan peserta didik dalam penerapan rumus, dan penulisan penyelesaian masalah pada materi statistika tentunya tidak terlepas dari kemampuan komunikasi matematis yang rendah dan dalam proses pembelajaran masih banyak beberapa peserta didik pasif, sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create-Share*) pada materi statistika karena model ini menuntut peserta didik untuk aktif. Model pembelajaran SSCS terdiri dari 4 fase, yaitu fase *search* (peserta didik mengidentifikasi masalah), fase *solve* (peserta didik mencari alternatif dalam menyelesaikan masalah), fase *create* (peserta didik menyimpulkan alternatif jawaban dari permasalahan), fase *share* (peserta didik mempresentasikan hasil pemecahan masalah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create-Share*) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik pada materi statistika kelas VIII-B SMP Negeri 25 Malang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap penelitian yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi kegiatan pendidik dan peserta didik, hasil tes akhir siklus, dan wawancara. Indikator keberhasilan yang digunakan yaitu 1) persentase kegiatan pendidik dan peserta didik $\geq 75\%$ masuk dalam kriteria baik ; 2) $> 75\%$ peserta didik mendapat nilai tes komunikasi matematis lebih dari nilai ≥ 70 ; 3) Melalui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SSCS $\geq 60\%$. Teknik analisis data yang digunakan meliputi : (a) mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, (b) penyajian data yang dilakukan dengan uraian informasi yang singkat, dan (c) kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create-Share*) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik pada materi statistika dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut : (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti yang mencakup tahap *Search, Solve, Create, Share*, (3) kegiatan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi kegiatan pendidik pada siklus I yaitu 69% dengan taraf keberhasilan “Baik” dan meningkat menjadi 85,5% pada siklus II dengan taraf keberhasilan “Sangat Baik”, hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I yaitu 65% dengan taraf keberhasilan “Baik” dan meningkat menjadi 83% pada siklus II dengan taraf keberhasilan “Sangat Baik”, hasil tes akhir siklus pada siklus I yaitu 32,14% dan meningkat 75% pada siklus II, dan hasil wawancara pada siklus I mencapai 50% meningkat menjadi 83,3% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka tindakan dihentikan dan penelitian berhasil dikarenakan terdapat adanya peningkatan pada siklus II dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create-Share*) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 25 Malang pada materi statistika.



ABSTRAK

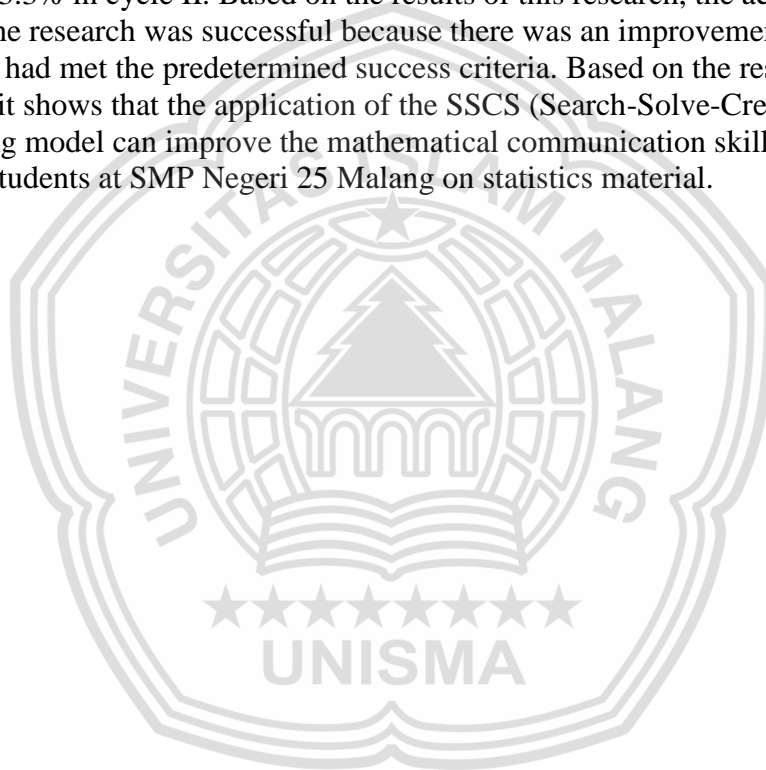
Hermawati, Fitriah E. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search-Solve-Create-Share) untuk Meningkatkan kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas 8 SMP Negeri 25 Malang pada Materi Statistika*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Yayan Eryk Setiawan, M.Pd ; Pembimbing II: Gusti Firda Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

Kata-kata kunci : mathematical communication skills and the SSCS (Search-Solve-Create-Share) learning model.

Mathematical communication skills are students' ability to convey what they know verbally or in writing about what they are doing in mathematics. Mathematical communication skills are one of the important things for students to have because with mathematical communication students can solve problems and can change descriptions into mathematical models and vice versa. Students' difficulties in applying formulas and writing problem solving in statistical material is of course inseparable from low mathematical communication skills and in the learning process there are still many passive students, so that students cannot follow the learning well. In an effort to overcome this problem, researchers applied the SSCS (Search-Solve-Create-Share) learning model to statistics material because this model requires students to be active. The SSCS learning model consists of 4 phases, namely the search phase (students identify the problem), the solve phase (students look for alternatives in solving the problem), the create phase (students conclude alternative answers to the problem), the share phase (students present the results of the solution problem). The aim of this research is to describe the application of the SSCS (Search-Solve-Create-Share) learning model in improving students' mathematical communication skills in class VIII-B statistics material at SMP Negeri 25 Malang. Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya secara lisan atau tertulis tentang apa yang mereka kerjakan pada matematika.

This type of research is classroom action research (CAR), each cycle of which consists of four research stages, namely 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, 4) Reflection. The subjects in this research were 28 students in class VIII-B. Data collection was carried out through observations of educators' and students' activities, end-of-cycle test results, and interviews. The success indicators used are 1) the percentage of teacher and student activities $\geq 75\%$ falls within the good criteria; 2) $> 75\%$ of students scored more than ≥ 70 on the mathematical communication test; 3) Through student responses to the application of the SSCS learning model $\geq 60\%$. The data analysis techniques used include: (a) reducing data, which means summarizing and selecting the main things, (b) presenting data using brief descriptions of information, and (c) conclusions and verification.

Based on the research results, it was concluded that the application of the SSCS (Search-Solve-Create-Share) learning model can improve students' mathematical communication skills in statistics material with the following learning stages: (1) initial activities, (2) core activities which include the Search stage, Solve, Create, Share, (3) closing activities. The results of the research showed that the results of observing teacher activities in cycle I were 69% with a success level of "Good" and increased to 85.5% in cycle II with a success level of "Very Good", the results of observing student activities in cycle I were 65% with The success level was "Good" and increased to 83% in cycle II with a success level of "Very Good", the end of cycle test results in cycle I were 32.14% and increased to 75% in cycle II, and the interview results in cycle I reached 50% increased to 83.3% in cycle II. Based on the results of this research, the action was stopped and the research was successful because there was an improvement in cycle II and it had met the predetermined success criteria. Based on the results of this research, it shows that the application of the SSCS (Search-Solve-Create-Share) learning model can improve the mathematical communication skills of class VIII-B students at SMP Negeri 25 Malang on statistics material.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kemampuan komunikasi matematis menjadi salah satu hal yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik (Hanipah & Sumartini, 2021), karena dengan komunikasi matematis peserta didik dapat memecahkan masalah, mampu mengubah uraian ke dalam model matematika, serta mampu mengilustrasikan ide-ide matematika ke dalam bentuk uraian yang sesuai (Rapsanjani & Sritresna, 2021:483). Pentingnya komunikasi matematis diungkapkan juga oleh Kadarisma (2018:78) bahwasanya komunikasi matematis merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki peserta didik dalam mempelajari matematika, baik peserta didik sekolah dasar maupun menengah dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi matematis yang baik. Menurut Baroody (dalam Yanti, dkk., 2019:210) ada dua alasan penting yang menjadikan kemampuan komunikasi matematis perlu dikembangkan peserta didik. Pertama, *mathematics as language*, artinya matematika bukan hanya sekedar alat bantu berfikir, alat menemukan pola, menyelesaikan masalah atau mengambil kesimpulan, akan tetapi matematika juga sebagai sarana yang berharga untuk mengomunikasikan berbagai ide secara jelas dan tepat. Kedua, *mathematics learning as social activity* artinya sebagai aktivitas sosial dalam pembelajaran matematika, matematika juga sebagai sarana interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya dan juga komunikasi antar pendidik dan peserta didik, komunikasi pendidik dengan peserta didik menjadi bagian

penting saat pembelajaran matematika untuk membimbing peserta didik dalam memahami masalah atau mencari solusi suatu masalah.

Menurut Pratiwi (dalam Syafina & Pujiastuti, 2020:119) komunikasi matematis adalah cara untuk menyampaikan ide pemecahan masalah, solusi pada matematika baik secara tertulis maupun lisan. Menurut Wardhana & Lutfianto (dalam Syafina & Pujiastuti, 2020:119) komunikasi matematis dapat diartikan sebagai peristiwa dialog yang terjadi di dalam kelas, dimana terjadi penukaran tentang materi matematika yang dipelajari pada saat itu. Sedangkan menurut Lamonta, dkk., (dalam Syafina & Pujiastuti, 2020:120) komunikasi matematis merupakan suatu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan sesuatu yang dipahami atau diketahuinya melalui dialog yang terjadi di kelas, dimana terjadinya penukaran pesan.

Salah satu mata pelajaran matematika yang membutuhkan kemampuan komunikasi matematis adalah statistika, karena pada materi statistika meliputi pengolahan dan penyajian data, dengan menyajikan data dalam bentuk diagram atau grafik, simbol dan lambang. Maka dari itu dibutuhkannya kemampuan komunikasi matematis untuk menyampaikan yang dipahami dan dapat menjelaskan konsep dasar tentang tabel, diagram atau grafik, simbol dan lambang. Hal ini sesuai dengan pendapat Khadijah, dkk., (2018:1097) bahwasanya materi statistika berisi tentang cara memahami konsep dasar teknik penyajian data ke dalam bentuk tabel, diagram atau grafik, makna dari diagram atau grafik yang disajikan, menentukan mean, modus, dan median data tunggal. Menurut Inayah (2017:37) secara umum, statistika merupakan ilmu khusus yang mengembangkan

teknik pengolahan angka, mempelajari tentang data-data serta cara untuk menganalisisnya. Namun, kenyataannya materi statistika masih dianggap sebagai mata pelajaran matematika yang sulit untuk dipelajari oleh peserta didik (Febrianti & Chotimah, 2020:560).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi, dkk., (2020:7) kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal statistika berada pada indikator menentukan nilai rata-rata dari suatu data dengan nilai presentase kesalahan sebesar 80% yang termasuk kategori tinggi, faktor penyebabnya adalah peserta didik masih belum mampu memahami dasar dari materi statistika serta mengomunikasikan permasalahan dengan cara memodelkan matematika, melakukan manipulasi statistik, dan menarik kesimpulan. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriawan (2018:285) peserta didik masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam memahami konsep dasar dan penerapan rumus pada data yang disajikan dalam bentuk tabel. Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik tentunya tidak terlepas dari kemampuan peserta didik kurang memahami materi, hal ini berkaitan pada kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan materi yang telah dipelajarinya.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai peneliti telah melakukan penelitian tentang pembelajaran materi statistika. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Sumartini (2021:516) menunjukkan materi statistika peserta didik belum optimal dalam memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis, karena berdasarkan hasil analisis mengenai lima indikator kemampuan komunikasi matematis, peserta didik mampu

memenuhi dua indikator kemampuan komunikasi, sedangkan tiga indikator yang lainnya masih perlu ditingkatkan. Demikian juga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bachriani, dkk., (2021) dari 20 peserta didik terdapat satu peserta didik yang kurang mampu dalam mengomunikasikan matematis secara tertulis dan kurang mampu dalam memodelkan matematika secara sistematis, empat peserta didik tidak dapat menuliskan langkah sistematis serta notasi matematika yang kurang tepat, kemudian 15 peserta didik mampu menyelesaikan soal secara sistematis, menuliskan simbol dan notasi matematika yang tepat serta mampu menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Monariska, dkk., (2021) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik pada materi statistika yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Match Mine* lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang menggunakan pembelajaran biasa, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Match Mine* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran biasa, dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Match Mine* positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaohari, dkk., (2021) yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Batu kelas 8 menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *problem solving* model SSCS mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik, hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata presentase kemampuan komunikasi matematis sebesar 81,20% dari empat pertemuan yang

sudah dilakukan, akan tetapi presentase rata-rata kemampuan peserta didik saat menyimpulkan metode pemecahan masalah yang berdasarkan jenis permasalahan masih terbilang kurang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Sumartini (2021) yang dilakukan kepada 2 orang peserta didik SMP kelas IX di kampung Sla'awi, Kabupaten Garut sebagai subjek penelitian, bahwasanya kemampuan komunikasi matematis peserta didik pada materi statistika masih belum optimal dikarenakan peserta didik belum memahami konsep dasar dari materi statistika. Hal ini berarti peserta didik belum memiliki kemampuan komunikasi matematis yang baik dalam materi statistika.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas 8-B SMP Negeri 25 Malang pada bulan Agustus 2022, kemampuan komunikasi matematis peserta didik masih rendah dalam hal menyelesaikan soal matematika dan menyampaikan sesuatu yang mereka pahami. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban soal matematika masih banyak peserta didik yang cenderung tidak menuliskan atau tidak tahu langkah penyelesaiannya dan pada saat peserta didik diminta untuk menjelaskan materi kembali masih banyak peserta didik yang menolak dengan alasan tidak memahami materi yang dipelajarinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya penggunaan metode mengajar yang diterapkan oleh guru matematika masih menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik cenderung monoton di dalam kelas tanpa mengkomunikasikan materi yang belum dan sudah dipahami. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik yaitu model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create and Share*) yang menerapkan model

pembelajaran kelompok yang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis peserta didik kearah yang lebih baik.

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Jaohari, dkk., (2021) di kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 8 Batu yang menunjukkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik secara tertulis setelah diterapkannya pendekatan *problem solving* model SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dikategorikan “Baik” dengan perolehan persentase sebesar 79,29%, sedangkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara lisan yang telah diterapkannya pendekatan *problem solving* model SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) juga dikategorikan “Baik” dengan perolehan persentase sebesar 78,28%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dimiyati (2020) dengan sampel dua kelas VIII di salah satu MTs Negeri di kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dengan metode *hypnoteaching* lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) cocok digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create and Share*) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas 8 SMP Negeri 25 Malang pada Materi Statistika”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create and Share*) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada materi statistika kelas VIII-B SMP Negeri 25 Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat disusun rumusan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create and Share*) kelas VIII-B SMP Negeri 25 Malang ?
2. Bagaimanakah kemampuan komunikasi matematis kelas VIII-B SMP Negeri 25 Malang dengan menggunakan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create and Share*) pada materi statistika ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dalam penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create and Share*) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis kelas VIII-B SMP Negeri 25 Malang pada materi statistika.
2. Mendeskripsikan hasil kemampuan komunikasi matematis kelas VIII-B SMP Negeri 25 Malang dengan menggunakan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create and Share*) pada materi statistika.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini adalah diperolehnya teori penerapan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create and Share*) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik khususnya pada materi statistika.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk peserta didik, pendidik, dan peneliti. Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan model pembelajaran SSCS peserta didik bisa lebih aktif selama proses pembelajaran dan dapat mengomunikasikan gagasan atau ide-ide yang diketahuinya.

B. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penerapan model pembelajaran SSCS sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada materi statistika.

C. Bagi Peneliti

Sebagai rujukan dan pengalaman untuk menerapkan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create and Share*) pada penelitian berikutnya.

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu sekolah SMPN 25 Malang Kelas VIII B. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi matematis menggunakan pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create and Share*) pada materi statistika.

1.6.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian kemampuan komunikasi matematis terbatas pada kemampuan komunikasi matematis tulis dan penelitian ini dilakukan terbatas di kelas VIII-B SMP Negeri 25 Malang.

1.7 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create and Share*) merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bisa menguraikan, menghubungkan, dan menganalisis masalah hingga penyelesaian masalah sehingga menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi selama proses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran SSCS memiliki 4 tahapan atau fase dalam proses pembelajaran, yaitu pertama fase *search* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah,

kedua *solve* yang bertujuan untuk merencanakan penyelesaian masalah, ketiga *create* yang bertujuan untuk penyelesaian masalah, dan yang terakhir *share* yang bertujuan untuk menyampaikan penyelesaian masalah.

- 3) Meningkatkan adalah suatu usaha untuk menaikkan sesuatu agar menjadi lebih baik.
- 4) Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan sesuatu yang diketahui dan dipahami secara lisan atau tertulis tentang apa yang mereka kerjakan pada matematika.
- 5) Komunikasi matematis merupakan aktivitas peserta didik dalam menggunakan lambang-lambang grafik, diagram, simbol, dan notasi untuk menyatakan ide- ide baik secara lisan maupun tertulis.
- 6) Indikator kemampuan komunikasi matematis yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut.
 - a. Menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan menggunakan rumus matematika.
 - b. Menuliskan ide atau langkah penyelesaian persoalan dengan jelas dan tepat.
 - c. Menyajikan kembali suatu informasi menggunakan tabel, diagram, grafik dan menuliskan ide atau langkah penyelesaian persoalan dengan jelas dan tepat.
 - d. Menyatakan atau menjelaskan model matematika bentuk tabel, diagram, atau grafik ke dalam bahasa sehari-hari.



- 7) Materi statistika merupakan salah satu materi matematika yang di pelajari di kelas VIII tingkat SMP. Statistika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengumpulkan, merencanakan, menginterpretasi dan menganalisis data.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Secara khusus simpulan penelitian ini dapat dikelompokkan dari sisi proses dan sisi hasil. Penerapan model pembelajaran SSCS pada pokok bahasan statistika di kelas VIII-B SMP Negeri 25 Malang dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok serta menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan inti peserta didik mengidentifikasi masalah, menuliskan apa yang diketahui, apa yang tidak diketahui, dan apa yang ditanyakan (*search*), peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan menentukan alternatif jawaban permasalahan yang telah diberikan (*solve*), peneliti meminta setiap kelompok untuk melakukan diskusi untuk menyimpulkan hasil jawaban permasalahan dan menentukan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (*create*), perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban yang telah ditentukan dan peneliti membimbing jalannya diskusi presentasi kelompok (*share*).
- 3) Kegiatan akhir pembelajaran peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mencatat kesimpulan penting yang terkait dengan materi. Kemudian, peserta didik secara mandiri mengerjakan soal terkait dengan materi yang memuat kemampuan komunikasi. Sebelum

menutup kegiatan pembelajaran peneliti memberikan apresiasi terhadap peserta didik dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 10 menit.

Dari sisi hasil penerapan model pembelajaran SSCS pada pokok bahasan statistika di kelas VIII-B SMP Negeri 25 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil observasi kegiatan pendidik pada siklus I mencapai 69% dengan taraf keberhasilan “Baik” dapat meningkat pada siklus II menjadi 85,5% dengan taraf keberhasilan “Sangat Baik”. Sedangkan hasil observasi peserta didik pada siklus I mencapai 65% dengan taraf keberhasilan “Baik” dapat meningkat pada siklus II dengan mencapai 83% dengan taraf keberhasilan “Sangat Baik”.
2. Hasil tes kemampuan komunikasi matematis pada materi statistika diperoleh presentase ketuntasan pada siklus I mencapai 32,14% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 52,32. Sedangkan presentase ketuntasan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 75% dengan nilai rata-rata mencapai 69,07.
3. Hasil wawancara terhadap peserta didik yang didapatkan pada akhir siklus I terdapat 3 peserta didik dari 6 peserta didik merasa senang pada penerapan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create-Share*) dengan presentase 50% dan mengalami peningkatan pada siklus II ada 5 peserta didik dari 6 peserta didik yang merasakan senang pada model

pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create-Share*) dengan presentase 83,3%.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create-Share*) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada materi statistika peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 25 Malang tahun ajaran 2022/2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut.

1. Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan peningkatan proses pembelajaran di sekolah.

2. Pendidik

Penerapan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create-Share*) disarankan agar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.

3. Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya disarankan agar bisa mengembangkan penelitian penerapan model pembelajaran SSCS (*Search-Solve-Create-Share*) pada materi lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62.
- Agustina, L., & Rusmana, I. M. (2019). Pembelajaran Matematika Menyenangkan dengan Aplikasi Kuis Online *Quizizz*. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 1-7.
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun *Self-Confidence* Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematika*, 2, 147-153.
- Asuro, N., & Fitri, I. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari *Self Concept* Siswa SMA/MA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(1), 033-046.
- Bachriani, E., Sukoriyanto, & Muksar, M. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Statistika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 9(2), 85-98.
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran PKN. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 123-136.
- Dewi, D., Khodijah, S., & Zanthly, L. (2020). Analisis Kesulitan Matematik Siswa SMP pada Materi Statistika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1-7.
- Dimiyati, A. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model *Search, Solve, Create, & Share (SSCS) Problem Solving* dengan Metode *Hypnoteaching*. *SUPERMAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1-15.
- Eliza, R., & Aulia, F. (2017). Pembelajaran Matematika dengan *Model Search, Solve, Create and Share (SSCS)* di MAN 1 Muara Labuh. *Match Educa Journal : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2, 200-210.
- Erlistiani, M., A. Syachruroji, & Andriana, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *SSCS (Search, Solve, Create and Share)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal PGSD Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 161-168.
- Farida, A., & Indah, R. P. (2018). Penerapan *Blended Learning* untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan *Critical Thinking* Mahasiswa. *Jurnal Derivat*, 5(2), 19-27.
- Febrianti, V., & Chotimah, S. (2020). Analisis Kesulitan pada Materi Statistika Kelas VIII Siswa SMP. *JPMI : Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(5), 559-566.

- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25.
- Hanipah, H., & Sumartini, T. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Problem Based Learning Dan Direct Instruction. *PLUSMINUS : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 83-96.
- Hidayat, S., Nufus, H., & Muhandaz, R. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa yang Berdasarkan Pengetahuan Sebelumnya dalam Matematika di SMP. *Jurnal PRINSIP Pendidikan Matematika*, 3(2), 34-42.
- Inayah, N. (2017). Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis (*Mathematical Reasoning*) dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Komunikasi pada Materi Statistika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Palu. *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 37-45.
- Jaohari, T. S., Effendi, M., & Inganah, S. (2021). Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Model SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di SMP Muhammadiyah 8. *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, 1-10.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, management, Accounting and Research*, 3, 19-25.
- Kadarisma, G. (2018). Penerapan Pendekatan Open-Ended dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMP. *ANARGYA : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 77-81.
- Karima, R., Aniswita, & Firmanti, P. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Search Solve Create and Share* di Kelas VIII Putri Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(3), 265-272.
- Khadijah, I. N., Maya, R., & Setiawan, W. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Materi Statistika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6, 1095-1104.
- Melati, R., Ardianti, S., & Fardani, M. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062-3071.
- Monariska, E., Jusniani, N., & Sapitri, N. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Match Mine. *PRISMA*, 10(1), 130-140.

- Mulyana, Y., Priyatno, S., & Dewi, N. (2018). Penerapan Model SSCS untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Model Matematis dan Kerja Sama Siswa. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 225-232.
- Murniati, S., Winarti, E., & Irawanti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kerjasama Siswa SMPN 24 Semarang melalui Model Pembelajaran SSCS. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 99-102.
- Nisa, A. K., Wijayanti, D., & Kusmaryono, I. (2021). Review Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung 2 (Sendiksa 2)*, 134-144.
- Putriyana, A. W., Auliandari, L., & Kholillah. (2020). Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* pada Praktikum Materi Fungi. *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 106-117.
- Qonaah, A., Pujiastuti, H., & Fatah, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa. *Edumatica*, 9(1), 9-14.
- Rahmah, Z., Kamalludin, & Triwoelandari, R. (2022). Strategi Media Relations Humas Universitas Ibn Khaldun Bogor dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 6-12.
- Rapsanjani, D., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa. *PLUSMINUS : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 481-492.
- Rasyid, M. A. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edukasi*, 5, 77-86.
- Romlah, S., Kadarisma, G., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP Mutiara 1 Bandung pada Materi Bentuk Aljabar. *Journal On Education*, 1(2), 37-46.
- Rosidah, A., & Putri, T. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS). *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 52-60.
- Sa'adah, N., & Sumartini, T. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Materi Statistika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 505-518.
- Satriawan, H. (2018). Problematika Pembelajaran Matematika pada Materi Statistika SMP Kelas IX. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5, 278-285.

- Sofiyanti, F. (2020). Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelompok Bermain (KB) Mawar Desa Sumberkolak Situbondo Tahun 2020. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(1), 232-244.
- Sugiarti, E. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah II Ciputat. *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 6(3), 49-58.
- Sukoco. (2021). Penerapan Model SSCS untuk Meningkatkan Kompetensi Kinematika Gerak Lurus pada Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, 5(1), 63-74.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 2(1), 36-46.
- Syafina, V., & Pujiastuti, H. (2020, September). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Maju*, 7, 118-125.
- Widyati, F., & Irawati, H. (2021). Studi Literatur: Peningkatan *Oral Activity* dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Materi Sistem Ekskresi pada Manusia. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 74-81.
- Yanti, R., Melati, A., & Zanty, I. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3, 209-219.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 17-23.

